

KORELASI PENGUASAAN MATA KULIAH PERENCANAAN SISTEM PAI DENGAN TINGKAT PROFESIONALISME CALON GURU PAI DI FITK IAIN SURAKARTA

Siti Choiriyah, m. Ag¹⁾, Mahasiswa²⁾

¹ Dosen IAIN Surakarta

² Mahasiswa PEP S3 UNY

Abstrak

Banyak faktor yang mempengaruhi dan membentuk profesionalisme seorang guru PAI misalnya faktor penguasaan materi, faktor pengalaman, motivasi dan pembiasaan. Namun kebenaran faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi masih diperlukan mengujian secara ilmiah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi penguasaan mata kuliah perencanaan sistem PAI terhadap tingkat profesionalisme calon guru PAI di FITK IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan subyek mahasiswa jurusan PAI angkatan 2013 FITK IAIN Surakarta sejumlah sampel 205 menggunakan rumus Slovin. Tehnik sampling menggunakan proporsional stratified random sampling. Pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dan spearman's rho. Hasil dari penelitian ini adalah (1).Penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI mahasiswa PAI FITK IAIN Surakarta angkatan 2013 ,dari 205 jumlah mahasiswa, nilai mahasiswa yang berkategori sangat rendah sejumlah 1 mahasiswa (0,487805 %), yang berkategori rendah sejumlah 3 mahasiswa (1,463415%), yang berkategori sedang sejumlah 31 mahasiswa (15,12195%), yang berkategori tinggi sejumlah 129 mahasiswa (62,92683%), dan yang berkategori sangat tinggi sejumlah 41 mahasiswa (20%) ; (2)Tingkat profesionalisme 205 mahasiswa PAI angkatan 2013 yang berkategori sangat tinggi sejumlah 175 (85,36585%), dan yang berkategori tinggi sejumlah 30 mahasiswa (14,63415%). Sedangkan yang berkategori sedang, rendah dan sangat rendah sejumlah 0%; (3).Dengan menggunakan uji korelasi product moment, diperoleh $p (sig)=0,046 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi antara penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI (Variabel X) dengan tingkat profesionalisme calonguru PAI FITK (Variabel Y).; (4).Dengan menggunakan uji korelasi spearman's rho, diperoleh $p (sig)=0,157 > 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat korelasi antara X dengan Y

Keywords : Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI , Profesionalisme Calon Guru PAI

1. PENDAHULUAN

Pada era pembangunan saat ini, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar peserta didik. Sehubungan dengan tugasnya dalam memantau dan mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang

menanamkan nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga guru harus meningkatkan profesionalismenya (Nana Sudjana, 2006:16).

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara serius, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era global. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesi (Buchori Alma, 1999: 26).

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di semua bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai salah bagian dari komponen pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sudarwan Danim, 2010: 67).

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi terhadap profesi yang dipilihnya. (Syarifudin Saud, 2009:37).

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:29).

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dan penuh dengan dedikasi sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam Al- Qur'an sebagaimana diterangkan dalam surat Al- An'am ayat 135, yaitu:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akan pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini” (Depag, 1980: 210).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT. Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesionalisme guru sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan, profesi guru Pendidikan Agama Islam semakin dituntut untuk memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didiknya, sehingga dengan berbagai cara harus diusahakan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Program studi PAI FITK IAIN Surakarta sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan untuk mencetak calon guru PAI senantiasa berusaha mempersiapkan secara baik dalam bentuk pengemasan kurikulum yang sesuai perkembangan, pengembangan *e learning* pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, dan lain-lain.

Salah satu mata kuliah yang diprogramkan untuk mempersiapkan profesionalisme guru adalah mata kuliah Perencanaan Sistem PAI yang harus ditempuh mahasiswa PAI di semester 4. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan mahasiswa dalam merancang pembelajaran baik dalam menyusun silabus sampai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk mengetahui korelasi mata kuliah perencanaan sistem PAI dengan tingkat profesionalisme calon guru di FITK IAIN Surakarta.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan mata kuliah Perencanaan Sistem PAI mahasiswa PAI FITK IAIN Surakarta?
2. Bagaimana tingkat profesionalisme calon guru PAI di FITK IAIN Surakarta?
3. Bagaimana korelasi antara penguasaan mata kuliah Perencanaan Sistem PAI terhadap tingkat profesionalisme calon guru PAI di FITK IAIN Surakarta?

2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penguasaan mata kuliah Perencanaan Sistem PAI mahasiswa PAI FITK IAIN Surakarta.
2. Mendeskripsikan tingkat profesionalisme calon guru PAI di FITK IAIN Surakarta.
3. Mengetahui korelasi antara penguasaan mata kuliah Perencanaan Sistem PAI terhadap tingkat profesionalisme calon guru PAI di FITK IAIN Surakarta.

3. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terhadap sivitas akademika di FITK IAIN Surakarta tentang tingkat penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah perencanaan sistem PAI.
2. Memberikan informasi terhadap sivitas akademika khususnya di FITK IAIN Surakarta tentang tingkat profesionalisme calon guru PAI yang menjadi output yang selama ini telah dipersiapkan.
3. Khusus bagi pengelola FITK, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme calon guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran/perkuliahannya.

4. KAJIAN TENTANG PROFESIONALISME GURU

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Professionalisme mempunyai arti yang sangat luas, para ahli banyak merumuskan pengertian profesionalisme dalam berbagai pandangan, dalam pengertian ini akan dibagi menjadi dua sudut pandang, yaitu :

a. Pengertian secara etimologi

Kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya adalah sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan keahliannya, ini berarti suatu pekerjaan atau jabatan itu harus dikerjakan oleh seorang yang sudah terlatih atau disiapkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Professionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Professionalisme guru dapat berarti guru yang profesional.

Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berbeda pada satu ruang kerja, tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka.

b. Pengertian secara terminologi

Professionalitas dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut. Mengenai istilah profesi, Everett Hughes yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa istilah profesi merupakan symbol dari suatu pekerjaan dan selanjutnya menjadi pekerjaan itu sendiri.

Jadi profesionalitas guru dapat diartikan seorang yang memiliki tugas meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya yaitu mendidik serta membimbing peserta didik.

2. Ciri-ciri Professionalisme Guru

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Menurut Chandler yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian (1994 : 28) menegaskan bahwa profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia dan mempunyai ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
- b. Praktek profesi itu didasarkan pada suatu penguasaan pengetahuan yang khusus.
- c. Profesi itu selalu ditantang agar orangnya memiliki keaktifan intelektual.
- d. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi.

Selain itu, Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas, bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan.

Menurut Harefa ada tiga belas indikator sehingga seseorang dikatakan sebagai profesional yaitu:

1. Bangga pada pekerjaan, dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas,
2. Berusaha meraih tanggungjawab;
3. Mengantisipasi, dan tidak menunggu perintah, mereka menunjukkan inisiatif;
4. Mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk merampungkan tugas;
5. Melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan untuk mereka;
6. Selalu mencari cara untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi orang-orang yang mereka layani;
7. Ingin belajar sebanyak mungkin;
8. Benar-benar mendengarkan kebutuhan orang-orang yang mereka layani;
9. Belajar memahami dan berfikir seperti orang-orang yang mereka layani sehingga bisa mewakili mereka ketika orang-orang itu tidak ada di tempat;
10. Mereka adalah pemain tim;
11. Bisa dipercaya memegang rahasia;
12. Jujur bisa dipercaya dan setia

13. Terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan diri. Dari indikator yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa profesional itu adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut.

Selain itu seorang guru wajib memiliki standar kompetensi guru sebagai wujud profesionalismenya sebagaimana telah dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 antara lain :

1. **Kompetensi Pedagogik** adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **Kompetensi Personal / Kepribadian** adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, mengevaluasi kinerja sendiri, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. **Kompetensi Profesional** adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan

4. **Kompetensi Sosial** adalah kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Ukuran profesional bagi Pegawai Negeri Sipil yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, menurut Affandi (2002 : 89) dapat dilihat pada pelayanan yang diberikan. Apabila pelayanan yang diberikan secara umum dapat memberi kepuasan kepada masyarakat yang dilayani, maka tidak usah ragu untuk menyatakan bahwa pelayanan telah diberikan secara profesional. Sebaliknya, apabila masyarakat pada umumnya masih mengeluhkan pelayanan yang diberikan berarti perlu dilakukan peningkatan profesionalitas. Oleh karena itu, akan sangat wajar apabila masyarakatlah yang paling berhak untuk memberikan penilaian. Hal senada juga dikatakan oleh Maister (1998 : 24) bahwa profesional bukanlah label yang anda berikan kepada diri sendiri, ini adalah suatu diskripsi yang anda harapkan akan diberikan oleh orang lain kepada anda.

Dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah pendidikan. Dalam bidang kemanusiaan, guru profesional berfungsi sebagai pengganti orang tua khususnya didalam bidang peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi kemanusiaan.

5. MATA KULIAH PERENCANAAN SISTEM PAI

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Perencanaan Sistem PAI merupakan mata kuliah kelompok Kompetensi Keahlian Berkarya (MKB), termasuk materi inti dalam mencapai kompetensi utama program studi PAI. Makul ini ini membekali mahasiswa sebagai calon guru khususnya untuk memiliki kompetensi paedagogik yang mampu menyusun perangkat pembelajaran mencakup penyusunan prota, promes, silabus dan RPP yang diawali dengan memahami konsep-konsep dasar dalam perencanaan. Selanjutnya mahasiswa mempraktikkan RPP dalam pembelajaran PAI.

2. Kompetensi Dasar Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI

- a. Mampu mendeskripsikan konsep dasar perencanaan system PAI.
- b. Mampu mendeskripsikan pendekatan system dalam perencanaan PAI
- c. Mampu menguasai model-model dalam perencanaan pendidikan
- d. Mampu menyusun Prota dan Promes
- e. Mampu mengembangkan Silabus
- f. Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan mempraktikkannya

3. Materi Pokok Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI

- a. Pengertian Perencanaan
- b. Karakteristik Perencanaan
- c. Macam-macam Perencanaan Pendidikan
- d. Manfaat Perencanaan Pendidikan
- e. Pengertian Sistem
- f. Tujuan dan fungsi Sistem
- g. Komponen Sistem Pembelajaran
- h. Macam-macam pendekatan dalam perencanaan pendidikan
- i. Prosedur penyusunan prota
- j. Prosedur penyusunan promes
- k. Pengertian silabus
- l. Prinsip Pengembangan Silabus
- m. Komponen-komponen silabus
- n. Praktik menyusun silabus
- o. Pengertian RPP
- p. Landasan Penyusunan RPP
- q. Langkah-langkah penyusunan RPP
- r. Praktik dalam pembelajaran

6. KAJIAN HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai profesionalisme calon guru PAI belum banyak dilakukan oleh beberapa peneliti apalagi dikaitkan dengan mata kuliah sebagai penunjangnya. Kebanyakan penelitian terkait berkisar tentang profesionalisme guru yang terjadi di lapangan (guru sebenarnya) padahal penelitian ini sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan output terkait kompetensi calon guru .

Adapun penelitian profesionalisme guru secara umum yang sudah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dian Maya Shofiana Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurul Islam Ngesrep Tahun 2008 yang menghasilkan bagaimana peran profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan Endang Winanti (2008) meneliti profesionalisme guru dalam terfokus tentang syarat-syarat menjadi guru profesional. Penelitian Muh. Sholeh Hanafi (2013) mengungkap tentang upaya kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar (studi kasus di Sekolah Menengah Atas Al-Muayyad Surakarta). Melihat data ini, maka masih sangat layak dan penting untuk melakukan penelitian tentang profesionalisme seorang calon guru dikorelasikan dengan mata kuliah yang diberikan sebagai bekal mencapai profesionalisme tersebut.

7. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode korelasional ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002: 69). Adapun dalam penelitian ini metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI dengan tingkat profesionalisme calon guru PAI di FITK IAIN Surakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta sebagai lembaga yang mencetak calon guru PAI.

b. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – September 2017.

3. Populasi, Sampel, dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (S. Margono, 2003: 85). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan PAI FITK IAIN Surakarta angkatan 2013 sejumlah 417.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diteliti (Hadi, 1995:70). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004:91). Dalam penelitian ini sampelnya adalah sebagian dari mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2013 berjumlah 205 mahasiswa yang diperoleh dari hasil hitungan rumus Slovin.

c. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$n = \text{Error! Reference source not found.}$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (Sopiah dan Etta, 2010: 189).

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417 \cdot (0,05)^2} \text{ Error! Reference source not found.}$$

$$n = \frac{417}{2,0425} = 205 \text{ Error! Reference source not found. Error! Reference source not found.}$$

Jadi sampel pada penelitian ini adalah 205 mahasiswa.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportionale stratified random sampling* dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Pengambilan Sampel

No	KELAS	POPULASI	PROPORSI	SAMPEL
1	A	35	$\frac{35}{417} (205) = 17$	17
2	B	37	$\frac{37}{417} (205) = 18$	18
3	C	34	$\frac{34}{417} (205) = 17$	17
4	D	29	$\frac{29}{417} (205) = 14$	14
5	E	35	$\frac{35}{417} (205) = 17$	17
6	F	36	$\frac{36}{417} (205) = 18$	18
7	G	31	$\frac{31}{417} (205) = 15$	15
8	H	35	$\frac{35}{417} (205) = 17$	17
9	I	38	$\frac{38}{417} (205) = 19$	19
10	J	33	$\frac{33}{417} (205) = 16$	16
11	K	38	$\frac{38}{417} (205) = 19$	19
12	L	36	$\frac{36}{417} (205) = 18$	18

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang akan diambil dengan metode dokumentasi adalah data tentang jumlah santriwati penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah perencanaan system PAI yang berupa nilai akhir mata kuliah dan tingkat

profesionalisme calon guru PAI dengan mengambil nilai PPL mahasiswa PPL angkatan 2013

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Unit

1. Rentang Data

Rentang data range dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok tersebut. Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r \quad (\text{Sugiyono, 2007:48})$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Data terbesar dalam kelompok

X_r = Data terkecil dalam kelompok

1). Mean

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2007:47})$$

Keterangan:

Me = Mean

f_i = Jumlah data/sampel

$f_i X_i$ = Perkalian antara f_i dengan X_i

2). Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2007: 45})$$

Keterangan:

Mo = modus

b = Batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada klas modus (frekuensi pada klas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval berikutnya

3). Median:

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2007: 46})$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

4). Standar deviasi

Standar Deviasi menunjukkan variabelitas dalam suatu distribusi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{N} - \left(\frac{\sum f_x}{N}\right)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 52})$$

Keterangan:

- $\sum y^2$ = jumlah keseluruhan frekuensi kali titik tengah kelas
- N = jumlah frekuensi dalam distribusi
- cf_b = frekuensi dalam interval yang mengandung median
- i = lebar interval
- B_b = batas bawah (nyata) dari interval yang mengandung median
- f_d = frekuensi dalam interval yang mengandung median.

b. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data genap, maka dilakukan dengan prasyarat normalitas menggunakan uji Chi – kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

- χ^2 : Chi – kuadrat
- fh : Frekuensi yang diharapkan
- fo : Frekuensi observasi

Kriteria uji : jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Suharsimi Arikunto, 1998: 314).

Untuk data bebas, uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan rumus:

$$KS = F_o(X) - S_n(X)$$

c. Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut . Dalam analisis ini menggunakan teknik analisis Korelasi *Product moment* untuk yang datanya normal. Korelasi *product moment* adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Angka korelasi berkisar antara -1s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negatif dan positif mengindikasikan arah hubungan.

Rumus yang digunakan:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:243})$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara x dan y
- \sum_{XY} = Jumlah skor antara x dan y
- X = prestasi belajar akidah akhlak
- Y = kedisiplinan siswa
- N = jumlah subyek

Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan, dalam penelitian ini menggunakan analisis *spearman's rho* dengan rumus :

$$r_{ho} = 1 - \frac{6x \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

8. HASIL PENELITIAN

a.Data Penguasaan Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI (Variabel X)

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penguasaan Mata Kuliah Sistem PAI (Variabel X)

No	Interval	F	%	Kategori
1	1,51-1,99	1	0,487805	sangat rendah
2	2,00-2,50	3	1,463415	rendah
3	2,51-2,99	31	15,12195	sedang
4	3,00-3,50	129	62,92683	tinggi
5	3,51-4,00	41	20	sangat tinggi
		205	100	

Tabel tersebut di atas diperoleh dari interval data nilai mata kuliah perencanaan system PAI mahasiswa PAI FITK IAIN Surakarta angkatan 2013 dengan nilai maksimal 4,0 dan nilai minimal 1,51. Dari 205 jumlah mahasiswa, nilai mahasiswa yang berkategori sangat rendah sejumlah 1 mahasiswa (0,487805 %), yang berkategori rendah sejumlah 3 mahasiswa (1,463415%), yang berkategori sedang sejumlah 31 mahasiswa (15,12195%), yang berkategori tinggi sejumlah 129 mahasiswa (62,92683%), dan yang berkategori sangat tinggi sejumlah 41 mahasiswa (20%)

2. Analisis Unit

Distribusi data nilai mata kuliah perencanaan system PAI mahasiswa PAI angkatan 2013 dapat dilihat dalam analisis unit sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Data Analisis Unit

Mean	3,237524
Median	3,29
Modus	3,335
SD	0,29312

Berdasarkan tabel 03 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai mata kuliah perencanaan system PAI dari 205 mahasiswa PAI angkatan 2013 memiliki rata-rata 3,24 dengan median sebesar 3,29 dan nilai modus sebesar 3,36.

3. Uji Normalitas variabel X

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat distribusidata dalam kategori normal atau tidak normal. Data penguasaan mata kuliah perencanaan sistem PAI (variabel X) dapat diuji normalitas datanya menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2375
	Std. Deviation	.29320
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.064
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.462

Asymp. Sig. (2-tailed)

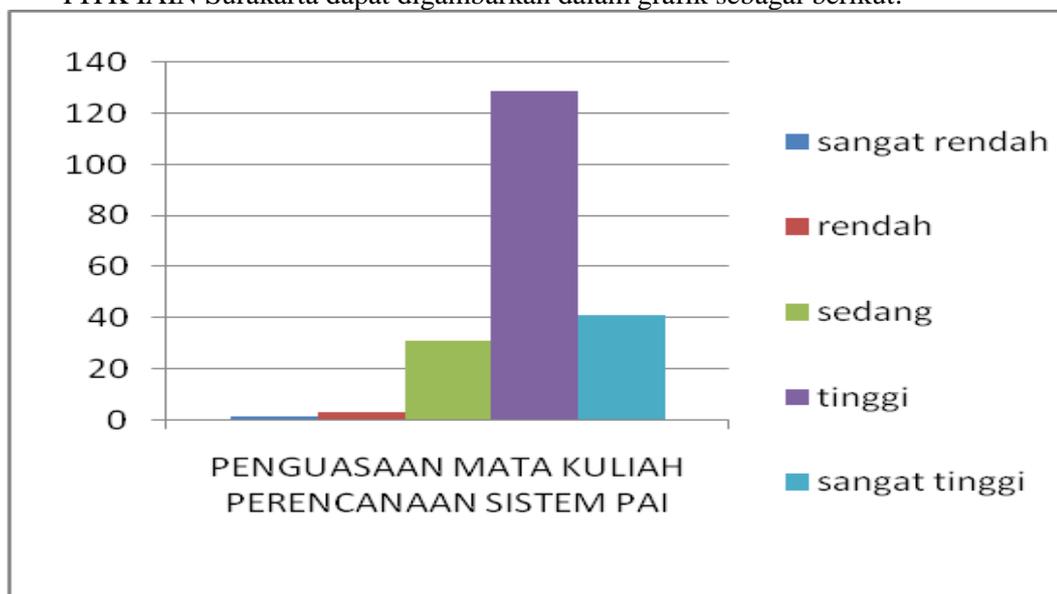
.028

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Interpretasi: p variable X = 0,028 < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

4. Grafik variable X

Penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI mahasiswa PAI angkatan 2013 FITK IAIN Surakarta dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Batang Penguasaan Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI
 b. Data Khusus Tingkat Profesionalisme Calon Guru PAI FITK IAIN Surakarta (Variabel Y)

1. Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Profesionalisme Calon Guru PAI FITK IAIN Surakarta (Variabel Y)

No	Interval	F	%	Kategori
1	1,51-1,99	0	0	sangat rendah
2	2,00-2,50	0	0	rendah
3	2,51-2,99	0	0	sedang
4	3,00-3,50	30	14,63415	tinggi
5	3,51-4,00	175	85,36585	sangat tinggi
		205	100	

Tabel 04 menunjukkan bahwa interval tingkat profesionalisme 205 mahasiswa PAI angkatan 2013 yang berkategori sangat tinggi sejumlah 175 (85,36585%), dan yang berkategori tinggi sejumlah 30 mahasiswa (14,63415%). Sedangkan yang berkategori sedang, rendah dan sangat rendah sejumlah 0%.

2. Analisis Unit

Distribusi data tingkat profesionalisme calon guru PAI FITK IAIN Surakarta dapat dilihat dalam analisis unit sebagai berikut:

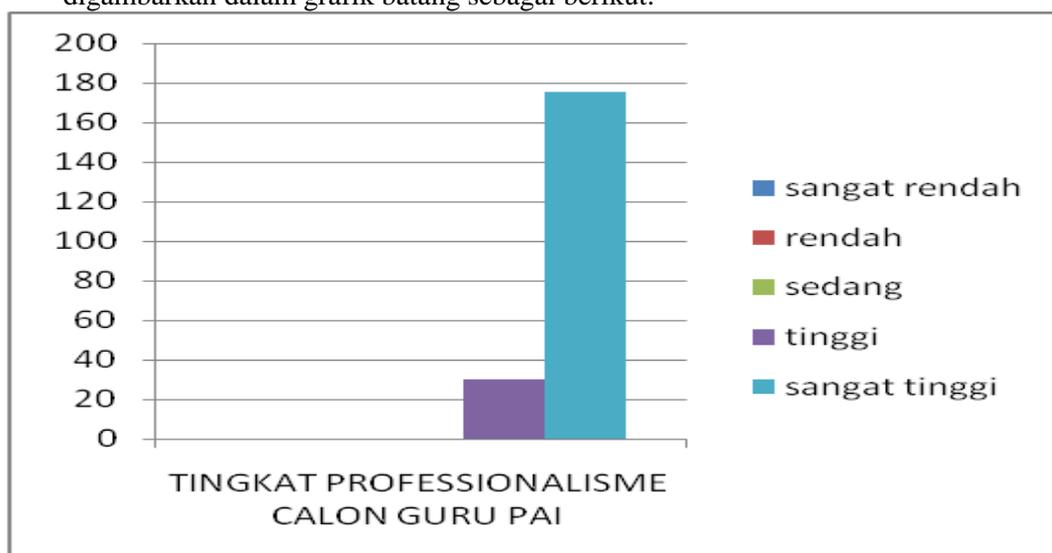
Tabel 6. Deskripsi Statistik Data Analisis Unit

Mean	3,702878
Median	3,75
Modus	3,75
SD	0,147419

Berdasarkan tabel 05 tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme calon guru PAI mahasiswa FITK IAIN Surakarta angkatan 2013 memiliki rata-rata 3,70 dengan median sebesar 3,75 dan nilai modus sebesar 3,75.

3. Grafik Variabel Y

Tingkat profesionalisme calon guru PAI mahasiswa FITK IAIN Surakarta dapat digambarkan dalam grafik batang sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Batang Tingkat Profesionalisme Calon Guru PAI

4. Uji Normalitas Variabel Y

Data tingkat profesionalisme calon guru PAI (variabel Y) dapat diuji normalitas datanya menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Data Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7029
	Std. Deviation	.14742
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.106
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		2.529
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Interpretasi: p variable Y = 0,000 < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

9. UJI HIPOTESIS

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah, menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian ini digunakan 2 metode analisis data untuk menguji korelasi penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI dengan tingkat profesionalisme calon guru PAI. Analisa yang pertama menggunakan *product moment* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis *Product Moment*

		Correlations	
		X	Y
	Pearson Correlation	1	.139*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	205	205
	Y		
Y	Pearson Correlation	.139*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	205	205

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi: dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, diperoleh p (sig)=0,046 < 0,05, maka disimpulkan H0 ditolak, dan Ha diterima. Berarti terdapat korelasi antara X dengan Y

Sedangkan analisis data yang kedua menggunakan Spearman's rho diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Spearman's rho

		Correlations	
		X	Y
Spearman's rho X	Correlation Coefficient	1.000	.099
	Sig. (2-tailed)	.	.157
	N	205	205
Y	Correlation Coefficient	.099	1.000
	Sig. (2-tailed)	.157	.
	N	205	205

Interpretasi: dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho*, diperoleh p (sig)=0,157 > 0,05, maka disimpulkan H0 diterima, dan Ha ditolak. Berarti tidak terdapat korelasi antara X dengan Y

10. PEMBAHASAN

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar peserta didik.

Sehubungan dengan tugasnya dalam memantau dan mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang menanamkan nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga guru harus meningkatkan profesionalismenya.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara serius, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era global. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di semua bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai salah bagian dari komponen pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sudarwan Danim, 2010: 67).

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dan penuh dengan dedikasi sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Salah satu mata kuliah yang diprogramkan untuk mempersiapkan profesionalisme guru adalah mata kuliah Perencanaan Sistem PAI yang harus ditempuh mahasiswa PAI di semester 4. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan mahasiswa dalam merancang pembelajaran baik dalam menyusun silabus sampai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan Penguasaan mata kuliah perencanaan sistem PAI mahasiswa PAI FITK IAIN Surakarta angkatan 2013 ,dari 205 jumlah mahasiswa, nilai mahasiswa yang berkategori sangat rendah sejumlah 1 mahasiswa (0,487805 %), yang berkategori rendah sejumlah 3 mahasiswa (1,463415%), yang berkategori sedang sejumlah 31 mahasiswa (15,12195%), yang berkategori tinggi sejumlah 129 mahasiswa (62,92683%), dan yang berkategori sangat tinggi sejumlah 41 mahasiswa (20%).

Tingkat profesionalisme 205 mahasiswa PAI angkatan 2013 yang berkategori sangat tinggi sejumlah 175 (85,36585%), dan yang berkategori tinggi sejumlah 30 mahasiswa (14,63415%). Sedangkan yang berkategori sedang, rendah dan sangat rendah sejumlah 0%.

Dengan menggunakan uji korelasi *product moment* (untuk data normal) diperoleh p (sig)=0,046 < 0,05, maka disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi antara penguasaan mata kuliah perencanaan sistem PAI (Variabel X) dengan tingkat profesionalisme calon guru PAI FITK (Variabel Y)

Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan dengan uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov* bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang lebih

tepat menggunakan uji korelasi *spearman's rho*, ternyata diperoleh $p(\text{sig})=0,157 > 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat korelasi antara X dengan Y. Hal ini bisa terjadi dikarenakan untuk membentuk profesionalisme tentu tidak hanya dengan penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI. Masih terdapat aspek-aspek lain yang dapat membentuk profesionalisme guru misalnya mata kuliah materi PAI, motivasi, pengalaman, pembiasaan, komitmen dan keteladanan. Penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI cenderung lebih dekat dengan menyiapkan salah satu aspek dari profesionalisme guru yaitu guru yang memiliki kompetensi paedagogi dan kompetensi professional karena dalam mata kuliah tersebut lebih banyak membekali kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Mata kuliah perencanaan system PAI tidak banyak membekali pengembangan kompetensi social dan personal (kepribadian).

11. SIMPULAN

1. Penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI mahasiswa PAI FITK IAIN Surakarta angkatan 2013 ,dari 205 jumlah mahasiswa, nilai mahasiswa yang berkategori sangat rendah sejumlah 1 mahasiswa (0,487805 %), yang berkategori rendah sejumlah 3 mahasiswa (1,463415%), yang berkategori sedang sejumlah 31 mahasiswa (15,12195%), yang berkategori tinggi sejumlah 129 mahasiswa (62,92683%), dan yang berkategori sangat tinggi sejumlah 41 mahasiswa (20%)
2. Tingkat profesionalisme 205 mahasiswa PAI angkatan 2013 yang berkategori sangat tinggi sejumlah 175 (85,36585%), dan yang berkategori tinggi sejumlah 30 mahasiswa (14,63415%). Sedangkan yang berkategori sedang, rendah dan sangat rendah sejumlah 0%.
3. Dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, diperoleh $p(\text{sig})=0,046 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi antara penguasaan mata kuliah perencanaan system PAI (Variabel X) den tingkat profesionalisme calonguru PAI FITK (Variabel Y)
4. Dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho*, diperoleh $p(\text{sig})=0,157 > 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat korelasi antara X dengan Y

12. REFERENSI

- Ahmad Tafsir,1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Bukhori Alma, 2009. *Guru Professional*, Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al – Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Depag RI.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian, 1999. *Profil Pendidik Profesional* , Yogyakarta : Andi Offset, 1999.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana, 1998, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sutrisno Hadi, 1999. *Metodologi Penelitian* ,Yogyakarta : Andi Offset
- Suharsimi Arikunto,1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Udin Syaefudin Saud. 2009, *pengembangan profesi guru*, Bandung: Alfabeta.